

**MAKNA DAN FUNGSI GAYA BAHASA DALAM NOVEL *IPUNG*
KARYA PRIE GS**

ALDI SALVINO

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

**MAKNA DAN FUNGSI GAYA BAHASA DALAM NOVEL *IPUNG*
KARYA PRIE GS**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Sastra**



**ALDI SALVINO
NIM 86510/2007**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

SKRIPSI

Judul : Makna dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Novel *Ipung* Karya Prie
GS
Nama : Aldi Salvino
NIM : 86510/2007
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, April 2015

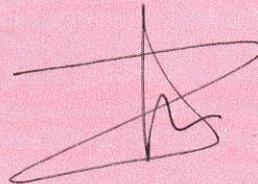
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



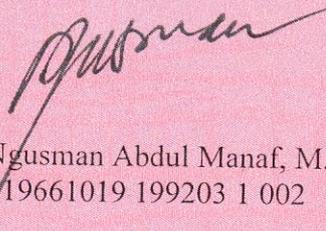
Dr. Abdurahman, M.Pd.
NIP 19650423.199003.1.001

Pembimbing II,



Zulfikarni, M.Pd.
NIP 19810913.200812.2.003

Ketua Jurusan



Dr. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Aldi Salvino
NIM : 86510/2007

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Makna dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Novel *Ipung* Karya Prie GS

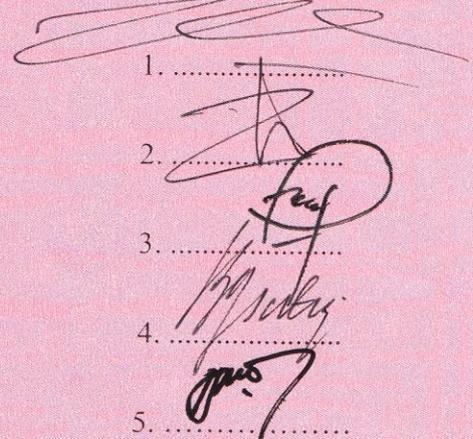
Padang, April 2015

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Abdurahman, M. Pd.
2. Sekretaris : Zulfikarni, M. Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M. Hum.
4. Anggota : Drs. Bakhtaruddin Nst, M. Hum.
5. Anggota : M. Ismail N, S.S., M.A.

Tanda Tangan.

1.
2.
3.
4.
5.



PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “**Makna dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Novel *Ipung Karya Prie GS***” adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. karya tulis ini murni, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing;
3. dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2015

Yang menyatakan,



Aldi Salvino
NIM 86510/2007

ABSTRAK

ALDI SALVINO. 2015. “Makna dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Novel *Ipung* Karya Prie GS”. Skripsi. Program Studi Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Ipung* karya Prie GS, (2) makna gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Ipung*, dan (3) fungsi gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Ipung*?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan sumber data novel *Ipung* karya Prie GS cetakan ke-1. Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan cara membaca secara terperinci novel *Ipung* karya Prie G.S, menandai kata atau kalimat yang mengandung gaya bahasa sesuai dengan teori. Menentukan fungsi penggunaan setiap gaya bahasa, memasukan gaya bahasa, makna dan fungsi gaya bahasa yang telah diperoleh kedalam format. Penganalisisan data dengan langkah-langkah sebagai berikut: kalimat yang telah diidentifikasi dan mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan, menafsirkan gaya bahasa, makna dan fungsi gaya bahasa dan membuat kesimpulan dari hasil deskripsi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Ipung* karya Prie GS berjumlah 172 gaya bahasa yang terdapat pada gaya bahasa perbandingan yaitu, personifikasi, metafora, perumpamaan, alegori, dan pleonasme. Gaya bahasa pertentangan yaitu, hiperbola, paradoks, dan sarkasme. Gaya bahasa pertautan yaitu, metonimia, sinekdoke. Namun tidak ditemukan adanya gaya bahasa perulangan di dalamnya. Selain itu, penggunaan gaya bahasa berpengaruh besar terhadap makna dari gaya bahasa, dengan menggunakan gaya bahasa penyair dapat memperindah, menegaskan, serta memperjelas pernyataan yang disampaikan. Fungsi gaya bahasa yang ditemukan adalah untuk mengkonkretkan, menegaskan, menghaluskan, dan mempuitiskan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Subhana Wata'la karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Makna dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Novel *Ipung* Karya Prie GS”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1).

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdurahman, M.Pd dan Ibu Zulfikarni, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Orang tua yang selalu memberikan dukungan moral maupun material.
4. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga usaha penulis diridhai oleh Allah Subhanahu Wata'la. Penulis masih mengharapkan adanya kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhir kata, semoga Allah Subhanahu Wata'la membalas semuanya dengan pahala yang berlipat ganda, *Amin*.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Defenisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Novel	8
a. Pengertian Novel	8
b. Ciri-ciri Novel	11
c. Jenis Novel	11
d. Unsur Intrinsik Novel	16
2. Tinjauan Stilistika	19
a. Defenisi Stilistika	19
b. Jenis Kajian Stilistika	21
3. Gaya Bahasa	22
a. Definisi	22
b. Jenis Gaya Bahasa	23
c. Makna Gaya Bahasa	35
d. Fungsi Gaya Bahasa	36
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Konseptual	39
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	40
B. Data dan Sumber Data	40
C. Instrumen Penelitian	40
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	41
E. Metode dan Teknik Analisis Data	42
F. Teknik Pengabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	43
1. Gaya Bahasa dalam Novel Ipung Karya Prie GS.....	43
2. Makna Gaya Bahasa dalam Novel Ipung Karya Prie GS	44
3. Fungsi Gaya Bahasa dalam Novel Ipung Karya Prie GS	59
B. Pembahasan.....	71
1. Gaya Bahasa dalam Novel Ipung Karya Prie GS.....	72
2. Makna Gaya Bahasa dalam Novel Ipung Karya Prie GS	73
3. Fungsi Gaya Bahasa dalam Novel Ipung Karya Prie GS.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	76
B. Saran	76
KEPUSTAKAAN	78
SINOPSIS	80
LAMPIRAN I	82
LAMPIRAN II	99
LAMPIRAN III	115

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan kreativitas yang bersifat imajinatif dan bersifat subjektif dalam hal penciptaan maupun pemahamannya. Sebagai karya yang kreatif sastra menuntut pengarangnya untuk menyampaikan ide, pikiran, atau sistem berpikir yang kreatif pula. Untuk dapat mencermati kreativitas pengarang dalam karyanya, dapat dilakukan dengan meninjau atau melihat pengarang dalam menggunakan bahasa.

Dalam karya sastra, pengarang menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan ide, teori, dan sistem dalam karya-karya mereka melalui gaya bahasa. Secara tidak langsung dapat dilihat ciri khas atau karakter dalam kehidupan nyata yang mereka tuangkan dalam sebuah karya sastra untuk memberi daya tarik sehingga mampu memikat pembaca. Ciri khas pengarang yang merupakan daya tarik suatu karya dapat dikaji dengan stilistika.

Stilistika merupakan kajian terhadap keindahan bahasa sastra, khususnya untuk menjelaskan kemampuan sastrawan menggunakan bahasa sehingga memiliki nilai estetik. Oleh sebab itu, analisis stilistika bertujuan untuk menemukan unsur keindahan dalam kekhasan bahasa yang terdapat dalam karya sastra. Analisis stilistika menjadi penting karena dapat memberikan informasi tentang karakteristik khusus bahasa sebuah karya sastra.

Salah satu bentuk karya sastra yang terkenal adalah novel. Novel dibangun melalui unsur intrinsiknya. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan dibuat mirip

dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalam cerita tersebut, sehingga tampak sungguh dan benar terjadi. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra novel hadir. Keterpaduan unsur intrinsik ini akan menjadi karya tersebut berbobot. Kemudian untuk menghasilkan novel yang bagus juga diperlukan pengolahan bahasa.

Setiap pengarang novel memiliki pandangan dan gaya yang tidak sama. Ada pengarang senang menggunakan perbandingan untuk menjelaskan watak tokoh. Adapula pengarang yang suka berpanjang-panjang dalam mendeskripsikan latar dan suasana. Ada juga pengarang yang menggunakan ungkapan-ungkapan dalam bahasa daerah, bahasa gaul dalam menceritakan tokohnya. Keragaman gaya bahasa tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pengarang, seperti pendidikan, daerah asal dan karakter pengarang itu sendiri. Selain itu, tema yang diungkapkan serta karakter tokoh yang ditampilkan juga mempengaruhi gaya bahasa yang digunakan.

Gaya bahasa adalah cara pengarang mengungkapkan pikiran kedalam bahasa yang menimbulkan imajinatif pembaca dan warna emosi tertentu. Penggunaan gaya bahasa tidak hanya sekedar untuk memahami saja, tetapi yang lebih penting adalah keberdayaan pilihan itu untuk mengusik dan meningkatkan kesan sensitif pembaca. Selain itu, gaya bahasa menjadikan pembaca semakin tertarik terhadap apa yang dibacanya. Sebagaimana yang dikatakan semi (2007:72) analisis stilistika terkait juga dengan analisis unsur dramatisasi bahasa. Bahasa yang dramatis disebut juga bahasa figuratif atau bahasa kiasan atau bahasa majas.

Bahasa kiasan/majas digunakan sebagai variasi agar pembaca tidak cepat bosan dalam membaca novel tersebut. Pembaca juga seakan akan langsung merasakan apa yang dirasakan tokoh-tokoh dalam cerita. Pembaca dibuat terbuai dengan keindahan kata-kata yang menunjukkan kekayaan gaya bahasa yang tidak terkesan asal buat.

Penelitian penggunaan gaya bahasa sebagai daya tarik dan bermakna estetis yang akan peneliti lakukan adalah novel *Ipung* karya Prie GS. Novel yang ditulis oleh Prie GS adalah sebuah novel tentang dunia cinta remaja ABG SMA. Alur yang disajikan novel ini alur maju dan itu merupakan kelebihan dari novel ini agar memudahkan pembaca dalam membacanya. Novel ini menarik dengan dibuatnya sampul bergambar orang yang sedang bersepeda menuju gedung sekolah.

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti memilih novel *Ipung* karya Prie GS sebagai objek yang akan diteliti. Pertama, novel yang dijadikan objek penelitian adalah novel yang sanggup memenuhi selera estetika penulis (subjektif) sehingga diharapkan mampu menjadi pembanding antara subjektivitas penulis dengan objektivitas setelah penelitian ini selesai. Hal ini penting karena dengan demikian penulis dapat menjadikan penelitian ini sebagai ukuran kemampuan dalam menilai sebuah karya sastra dan mengetahui gaya bahasa yang digunakan Prie GS dalam novel *Ipung*. Kedua, novel yang penulis jadikan objek penelitian adalah novel yang mendapat sambutan dari masyarakat pembaca. Hal itu dimaksudkan untuk dapat mengungkapkan mengapa novel tersebut mampu menarik minat pembaca.

Berdasarkan kedua pertimbangan di atas, peneliti memilih novel *Ipung* karya Prie GS. Pemilihan novel *Ipung* sebagai objek kajian penelitian yang akan penulis lakukan karena peneliti berasumsi bahwa novel tersebut sanggup mewakili kedua pertimbangan tersebut.

Novel ini bertemakan tentang dunia cinta ABG SMA antara Ipung dan Paulin sebagai tokoh utama. Ipung seorang pemuda krempeng yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Ia tinggal bersama keluarganya di sebuah desa yang bernama Kapatihan. Desa yang memiliki nama unik ini menjadi keheranan Ipung selama di desa itu karena arti dari nama Kapatihan yang membuat Ipung harus berfikir keras.

Ipung bersekolah di kota Solo, tepatnya di SMA Budi Luhur. Ia sehari-hari mengendarai sepeda miliknya. Ipung merupakan salah satu anggota kelas unggulan di SMA Budi Luhur. Di SMA Budi Luhur ia menjadi pusat perhatian para guru dan teman-temannya karena kepercayaan dirinya yang tinggi. Ipung telah menarik perhatian seorang gadis yang bernama Paulin. Paulin berasal dari keluarga yang berkecukupan, karena Paulin tertarik pada Ipung wakil ketua kelas yang bernama Gredo yang juga menyukai Paulin marah pada Ipung.

Ia merusak sepeda Ipung yang berada di parkir. Karena tubuh Ipung yang krempeng, Gredo berfikir bahwa Ipung akan diam saja menerimanya. Namun kenyataannya Ipung tidak gentar, justru ia melawan Gredo dan teman-temannya dengan sebatang kayu. Karena peristiwa itu Gredo dipindahkan ke kelas unggulan yang lain. Karena sepeda Ipung telah rusak, ia ke Sekolah menggunakan

angkutan umum. Melihat peristiwa itu, Paulin merasa kasihan dan membawa sepeda Ipung ke bengkel.

Semua orang menyangka bahwa sepeda Ipung hilang dan membuat SMA Budi Luhur gempar. Melihat peristiwa itu Paulin takut karena ia tidak mau disangka pencuri. Berita itu juga membuat cemas Pak Bahrun sebagai Kepala Sekolah dan Pak Bakri sebagai Wakil Kepala Sekolah. Karena sebentar lagi akan ada majalah remaja yang membuat SMA Budi Luhur sebagai isi beritanya. Namun semua itu dapat diatas Ipung lewat ide-idenya yang cemerlang dan nama Ipung semakin populer di mata teman-temannya.

Setelah dilakukan pembacaan novel ini, novel ini menarik karena gaya bahasa yang digunakanya. Gaya bahasa novel ini tampak sekilas menunjukkan kekhasannya seperti munculnya gaya penceritaan, penggunaan bahasa yang khas, pemanfaatan diksi, gaya permajasan dan pencitraan. Selain itu, gaya tersebut dijadikan sarana penyampai makna sehingga layak dilakukan penelitian guna mengetahui wujud gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Ipung* karya Prie GS

Berdasarkan uraian di atas maka analisis stilistika terhadap novel *Ipung* karya Prie GS ini hanya dibatasi pada penggunaan gaya bahasa, makna gaya bahasa, dan fungsi gaya bahasa.

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah; 1) gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Ipung* karya Prie GS; 2) makna gaya bahasa denotatif dan konotatif yang terdapat dalam novel *Ipung* karya Prie GS 3) fungsi gaya bahasa mengkongkretkan, menegaskan,

mempuitiskan, dan menghaluskan yang terdapat dalam novel *Ipung* karya Prie GS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang ditemukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ; 1) gaya bahasa apa sajakah yang terdapat dalam novel *Ipung* karya Prie GS ? 2) apakah makna gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Ipung* karya Prie G? 3) apakah fungsi gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Ipung* karya Prie GS?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; 1) gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Ipung* karya Prie GS 2) makna gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Ipung* karya Prie GS 3) fungsi gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Ipung* karya Prie GS

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian mengenai gaya bahasa dalam novel *Ipung* karya Prie GS ini dapat memberikan pengetahuan tentang gaya bahasa, makna dan fungsi gaya bahasa. Serta dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap kajian ilmu stilistika.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, manfaat dalam penelitian ini : (1) bidang sastra, secara umum merupakan tambahan referensi dalam bidang kajian sastra fiksi, (2)

pembaca, dapat menambah pengetahuan tentang apresiasi sastra, dan (3) penulis, penelitian ini sebagai aplikasi ilmu yang telah penulis terima.

F. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran, istilah pada judul perlu ditegaskan dengan tujuan memperjelas konsep penelitian. Berikut ini akan diberikan definisi istilah yang dimaksudkan. Pertama, gaya bahasa adalah penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan nilai estetika dan seni sebuah karya sastra. Kedua, novel adalah karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus yang menyuguhkan tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa serta latar secara tersusun. Ketiga, stilistika adalah kritik sastra yang menggunakan linguistik sebagai dasar kajian. Dengan sendirinya, seorang kritikus yang ingin bergerak di bidang stilistika harus menguasai linguistik. Dalam karya sastra, stilistika dipakai pengarang sebagai sarana retorika dengan mengeksploitasi, memanipulasi, dan memanfaatkan potensi bahasa.